"PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS CIVIC CULTURE DALAM MENGURANGI KONFLIK ANTAR SISWA DI SD"

Sri Hartati[1], Masniar[2], Debi Servinta Br Perangin-Angin[3], Rijal Sianturi[4],
Dr Reh Bungana Beru Perangin-Angin,M.Hum[5]
Pascasarjana Universitas Negeri Medan

[1]srit13143@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school pupils' conflicts are a habitual occurrence in school life. Such conflicts frequently result from opinion disparity, rivalry in studies or external activities, emotional unreadiness, and shortage of knowledge regarding common values like tolerance, empathy, and cooperation. If not controlled, such conflicts may influence the classroom climate negatively, impede learning activities, and interfere with the students' character development. Therefore, schools need to implement strategic interventions that not only de-escalate conflict but also foster values that enable students to resolve conflict in a positive way.

This study aims to explore the implementation of civic culture-based character education as a means of reducing interpersonal conflict among students at the elementary school level. The research used a qualitative descriptive research design with a case study approach. Data gathering was through observation in the classroom, semi-structured interviews from the teachers and students, and documentation of school events. Data analysis utilized Miles and Huberman's model of interactive analysis, which consists of data reduction, display of data, and conclusion drawing.

Keywords: Civic Culture, Character Education, Conflict Resolution, Elementary School

ABSTRAK

Konflik antar siswa di sekolah dasar merupakan hal yang umum dalam kehidupan sekolah. Konflik seringkali dipicu oleh perbedaan pendapat, persaingan dalam tugas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, ketidakmatangan emosi, dan kurangnya pemahaman yang memadai tentang nilai-nilai bersama seperti toleransi, empati, dan kerja sama. Jika tidak dikelola dengan baik, konflik tersebut dapat berdampak negatif terhadap lingkungan kelas, mengganggu kegiatan belajar, dan menghambat perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan intervensi strategis yang tidak hanya mengurangi konflik tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang memungkinkan siswa untuk menangani konflik secara positif.
Penelitian ini berupaya mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter berbasis budaya kewarganegaraan untuk mengurangi konflik interpersonal antar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Analisis

data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Civic Culture*, Pendidikan Karakter, Resolusi Konflik, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Konflik merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Di dunia pendidikan, konflik sering muncul sebagai bagian dari dinamika interaksi antar siswa yang memiliki latar belakang, karakter, dan tingkat emosi yang berbeda. Bentuk konflik yang terjadi di sekolah dasar sangat beragam, mulai dari pertengkaran ringan, saling mengejek, perebutan peran dalam kelompok, hingga tindakan fisik yang dapat mengarah pada kekerasan verbal maupun nonverbal. Jika tidak dikelola dengan tepat, konflik tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap suasana belajar, menurunkan konsentrasi siswa, bahkan menghambat pembentukan karakter yang positif.

Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter dan kepribadian siswa agar menjadi warga negara yang demokratis, beretika, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, konsep civic culture atau budaya kewargaan menjadi landasan penting. Civic culture menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku kewargaan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, seperti demokrasi, gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini menjadi pondasi bagi siswa dalam berinteraksi secara harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Namun, kenyataannya, praktik pembelajaran PKn di sekolah dasar sering kali masih bersifat kognitif dan teoritis, berfokus pada hafalan konsep tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai kewargaan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran yang hanya menekankan aspek pengetahuan (knowing) belum mampu menyentuh ranah sikap (being) dan tindakan (acting) yang sejatinya menjadi esensi pendidikan karakter. Akibatnya, siswa memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi belum terbiasa menerapkannya da-

lam sehari hari, termasuk dalam mengh adapi dan menyelesaikan konflik.

Hasil pengamatan awal di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa kasus konflik antar siswa masih sering terjadi, terutama saat kegiatan kelompok, permainan, atau kompetisi akademik. Beberapa siswa menunjukkan sikap egosentris, kurang menghargai pendapat orang lain, serta belum mampu mengelola perbedaan secara sehat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai kewargaan
dengan praktik nyata dalam kehidup an sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter berbasis civic culture ke dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai prinsip-prinsip kewargaan. Melalui penerapan pendidikan karakter berbasis civic culture, siswa diharapkan mampu mengelola konflik secara konstruktif, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial terha dap sesama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk me ngkaji bagaimana penera pan pendidikan karakter berbasis civic culture dapat mengurangi konflik antar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga berupaya menganalisis peran guru, lingkungan sekolah, serta bentuk kegiatan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan budaya kewargaan di kalangan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter yang relevan dan kontekstual sesuai kebutuhan sekolah dasar di era modern.Edukasi karakter bertujuan untuk membentuk individu dengan akhlak mulia, integritas, dan tanggung jawab. Melalui edukasi karakter, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengetahui hal yang benar dan salah, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, PPKn berperan sebagai mata pelajaran yang

berkaitan langsung dengan pengembangan karakter, karena mengandung nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan cinta tanah air. Pelaksanaan edukasi karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, media pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam memperkuat nilai-nilai karakter (Putu et al. 2025). Penelitian oleh Primaya menunjukkan bahwa edukasi karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar sangat penting untuk dirancang melalui pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, kendala dalam pendidikan karakter dalam pengaja
ran PPKn di tingkat sekolah dasar timbul dari kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapannya. Situasi ini dapat mengakibatkan pemahaman anak terhadap pendidikan karakter menjadi kurang. Berdasarkan penjelasan tersebut, sangat krusial untuk memahami bagaimana pendidikan karakterdiimplementasi-
kan dalam pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi penerapan pendidikan karakter dalam pelajaran PPKn di sekolah dasar. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian berbasis pustaka. Studi pustaka merupakan upaya untuk mengumpulkan dan menyelidiki informasi atau data dengan meninjau berbagai buku referensi, literatur, dan jurnal yang relevan dengan tema atau isu yang diteliti.

Dengan demikian, studi pustak
a fokus pada bahan-bahan yang ada di perpustakaan tanpa melakukan penelitian lapangan. Tim penulis mengumpulkan data dengan menelusuri dan menelaah buku pengantar serta indeks jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Untuk mendapatkan analisis data yang akurat, tim penulis menerapkan analisis Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan informasi dengan menyampaikan dalam pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan dan metode. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan mengenai peranan guru serta pent-

ingnya pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif, karena pendekatan ini paling sesuai untuk memahami fenomena sosial serta perilaku manusia dalam konteks yang alami tanpa manipulasi variabel. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna di balik perilaku, persepsi, dan pengalaman peserta dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2023). Fokus dari penelitian kualitatif bukanlah pada pengukuran numerik, melainkan pada eksplorasi yang mendalam terhadap proses, pengalaman, dan interpretasi subjek tentang fenomena yang terjadi di lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berkaitan erat dengan proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dan karakter, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif tetapi perlu dipahami melalui observasi langsung, refleksi, serta interpretasi perilaku siswa dan strategi guru di kelas. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan bagaimana konsep budaya kewarganegaraan diterjemahkan ke dalam tindakan konkret di sekolah dasar, seperti cara siswa belajar untuk toleran, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara damai antara teman sebaya.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan fenomena secara rinci dan kontekstual terkait penerapan pendidikan karakter berbasis budaya kewarganegaraan dalam mengurangi konflik antar siswa. Desain ini memudahkan peneliti untuk memahami apa, bagaimana, dan mengapa suatu peristiwa sosial terjadi di lingkungan sekolah. Yin (2021) menjelaskan bahwa studi kasus cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas.

Dalam penelitian ini, studi kasus dilakukan di sebuah unit sekolah dasar yang dipilih secara purposif karena sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan program pembinaan karakter melalui pembelajaran civics. Pendekatan studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam tentang praktik pembelajaran, perilaku siswa, strategi guru, serta dinamika sosial di lingkungan sekolah. Data dikumpulkan secara komprehensif dari berbagai sumber, termasuk observasi langsung di kelas, wawancara dengan

guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter kewarganegaraan.

Lebih lanjut, penggunaan pendekatan studi kasus juga memberikan fleksibilitas untuk meneliti hubungan antara komponen pendidikan, seperti peran guru sebagai fasilitator nilai, peran kurikulum dalam menanamkan nilai kewarganegaraan, dan bagaimana interaksi antar siswa mencerminkan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Pendekatan ini tidak hanya mendeskripsikan praktik yang terjadi, tetapi juga menginterpretasikan makna di baliknya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang proses pembentukan karakter di sekolah dasar.

Dengan demikian, pendekatan studi kasus deskriptif yang bersifat kualitatif merupakan pilihan yang paling tepat bagi penelitian ini karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara menyeluruh, kontekstual, dan mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami bagaimana guru menerapkan nilai-nilai budaya kewarganegaraan dalam pembelajaran, bagaimana siswa merespon dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, serta bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berkontribusi dalam mengurangi konflik antar siswa di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pendidikan karakter berbasis civic culture dalam mengurangi konflik antar siswa di SDN 060910. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan dilengkapi dengan data kuantitatif melalui hasil angket pra dan pasca intervensi pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (dengan penerapan civic culture) dan kelas kontrol (dengan pembelajaran karakter konvensional).

Tabel 1. Pretest, Posttest, dan N-Gain Sikap Toleransi dan Pengendalian Diri Siswa SDN 060910

Kelas Eksperimen						
N	*Pretest*		*Postest*		*N-Gain*	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
25	63,20	8,24	84,60	6,47	0,58	0,21

Kelas Kontrol						
N	*Pretest*		*Postest*		*N-Gain*	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
25	64,00	7,92	72,40	6,81	0,33	0,18

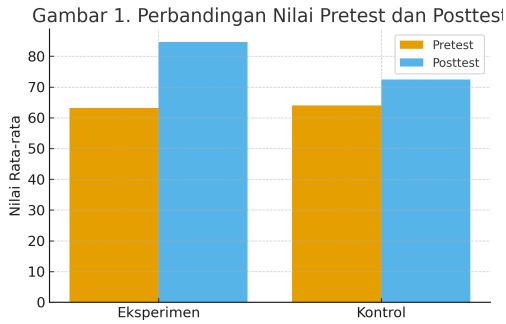

Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

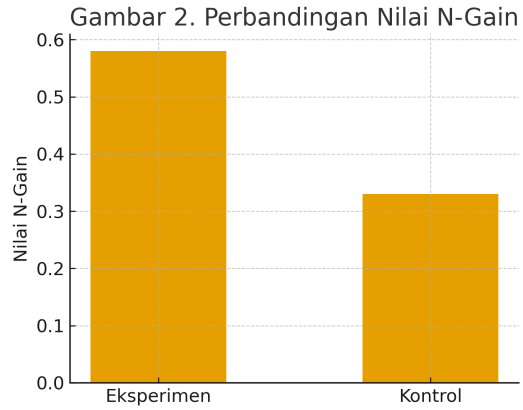

Gambar 2. Perbandingan Nilai N-Gain

Gambar 1.



Interaksi pada waktu pembelajaran

Gambar 2



E. Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter yang berbasis pada budaya kewarganegaraan sebagai upaya untuk mengurangi konflik antarpersonal di kalangan siswa di sekolah dasar. Ketegangan antara siswa sering terjadi di sekolah dan biasanya dipicu oleh perbedaan pendapat, persaingan, ketidakmatangan emosional, serta kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai bersama seperti toleransi, empati, dan kerja sama. Jika tidak dikelola dengan baik, konflik dapat berpengaruh negatif pada suasana kelas, mengganggu proses belajar, dan menghambat perkembangan karakter siswa.

Konsep

budaya kewarganegaraan, yang berakar pada nilai-nilai Pancasila seperti demokrasi, gotong royong, toleran-

si, dan tanggung jawab sosial, memberikan landasan penting bagi siswa untuk berinteraksi secara harmonis. Namun, praktek pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sering kali masih bersifat kognitif dan teoritis, sehingga belum mampu menangani sikap dan tindakan yang esensial untuk pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Analisis data dilakukan dengan

model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis budaya kewarganegaraan di kelompok eksperimen menghasilkan skor N-Gain (peningkatan toleransi dan pengendalian diri) sebesar 0,58, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (dengan pendidikan karakter konvensional) yang hanya mencapai 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menginternalisasi nilai-nilai karakter berbasis budaya kewarganegaraan ke dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar lebih efektif dalam membentuk kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan.

Melalui penerapan ini, diharapkan siswa dapat

menghadapi konflik secara konstruktif, menghargai perbedaan, serta mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial. Studi kasus deskriptif kualitatif ini dianggap paling tepat untuk memahami bagaimana konsep budaya kewarganegaraan diterjemahkan menjadi tindakan konkret di sekolah dan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berperan dalam mengurangi konflik antara siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almond, G. A., & Verba, S. (1989). *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Princeton University Press.
2. Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
3. Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*

Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbudristek.

4. Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
5. Winataputra, U. S. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konteks, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
6. Wahyudi, D. (2021). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Civic Culture di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 175–188.
7. Nuryanti, E., & Suprapto, T. (2020). "Peran Guru dalam Menumbuhkan Budaya Kewargaan di Sekolah Dasar." *Jurnal Civic Education*, 8(1), 45–56.
8. Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). *Living Values Education dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Refika Aditama.
9. Putra, A. R., & Sari, N. (2022). "Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai untuk Penguatan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan*, 9(3), 201–214.
10. Tilaar, H. A. R. (2017). *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*. Jakarta: Rineka Cipta.